

## MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR: SEBUAH TELAAH KRITIS

Ahmad Shofiyuddin Ichsan,<sup>1</sup> Roizatul Faruk,<sup>2</sup> Muhammad Al Faruq<sup>3</sup>, Moch.  
Azis Qoharuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: [ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com](mailto:ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com),<sup>1</sup> [roizatulfakir@gmail.com](mailto:roizatulfakir@gmail.com),<sup>2</sup>  
[fairuzzaman85@gmail.com](mailto:fairuzzaman85@gmail.com),<sup>3</sup> [virusnash@gmail.com](mailto:virusnash@gmail.com)<sup>4</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

### Abstract:

*Social media has become an integral part of the lives of elementary school-aged children in Indonesia, with the majority introduced to it before the age of 13. This phenomenon raises concerns about the focus on Quran memorization, the foundation of early Islamic education. Through library research, this study aims to analyze the dual influence of social media on the Quran memorization process in elementary school-aged children (7-12 years old). The approach used involved a literature review of journals, proceedings, and recent academic sources, using descriptive-interpretive content and thematic analysis methods. The results revealed positive impacts, such as increased motivation through YouTube content and access to engaging, interactive educational materials. However, negative impacts were more prevalent, including decreased attention span, disruption of Quran memorization routines due to entertainment notifications, and significant time wastage. The study's conclusions emphasize the need for strict digital literacy regulations, collaborative supervision by parents and teachers, and structured integration of social media into the elementary Islamic education curriculum. These steps are expected to maximize benefits while minimizing risks, while filling the gap in a holistic analysis encompassing the cognitive, affective, and habitus dimensions.*

**Keywords:** Social Media; Quran Memorization; Elementary School Age Children; Digital Literacy.

### Abstrak:

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak usia pendidikan dasar di Indonesia, di mana mayoritas mengenalnya sebelum usia 13 tahun. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap konsentrasi hafalan Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan Islam sejak dini. Melalui penelitian library research ini, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ganda media sosial terhadap proses hafalan Al-Qur'an pada anak usia pendidikan dasar (7-12 tahun). Pendekatan yang digunakan melibatkan studi literatur dari jurnal, prosiding, dan sumber akademik terkini, dengan metode analisis isi dan tematik deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian mengungkap adanya dampak positif, seperti peningkatan motivasi melalui konten YouTube dan akses materi edukatif interaktif yang menarik. Namun, dampak negatif lebih dominan, mencakup penurunan fokus perhatian, gangguan rutinitas tahfidz akibat notifikasi hiburan, serta pemborosan waktu yang signifikan. Kesimpulan penelitian menekankan perlunya regulasi literasi digital yang ketat, pengawasan kolaboratif dari orang tua dan guru, serta integrasi terstruktur media sosial dalam kurikulum pendidikan Islam dasar. Langkah ini diharapkan memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan risiko, sekaligus mengisi kesenjangan analisis holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan habitus.



**Kata Kunci:** *Media Sosial; Hafalan Al Qur'an; Anak Usia Pendidikan Dasar; Literasi Digital*

## **PENDAHULUAN**

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral kehidupan anak usia pendidikan dasar di Indonesia. Mayoritas anak mengenalnya sebelum usia 13 tahun dan rata-rata pengenalan pada usia 7 tahun (Firdausya, 2021). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena penggunaan berlebih dapat mengganggu konsentrasi, yang krusial untuk hafalan Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan Islam sejak dini. Dampak negatif seperti notifikasi dan konten menarik yang mengurangi fokus hafalan, sebagaimana ditemukan pada santri penghafal Al-Qur'an di mana media sosial berkorelasi dengan penurunan konsentrasi (Sofi, 2025). Meskipun ada potensi positif seperti konten kajian Al-Qur'an di YouTube yang meningkatkan kemampuan hafalan, studi di MI menyoroiti dampak negatif pada hafalan surat pendek (Darunnajah, 2024). Artinya, penelitian ini mengisi gap dengan menganalisis pengaruh media sosial secara spesifik pada anak pendidikan dasar (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) di Indonesia.

Hafalan Al-Qur'an pada anak usia pendidikan dasar membentuk karakter religius dan akhlak mulia, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian pendidikan Islam dasar. Namun, maraknya akses media sosial menghambat proses ini melalui distraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menyebabkan malas hafal, gangguan fokus, dan pemborosan waktu, meski ada manfaat komunikasi. Sementara itu, riset di Subang membuktikan YouTube positif untuk hafalan usia dini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti YouTube berdampak signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Hasil penelitian, misalnya, menemukan bahwa terdapat hubungan kuat antara frekuensi penggunaan YouTube dan peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, dengan koefisien korelasi sebesar 0,835 dan tingkat signifikansi yang sangat rendah (Sofi, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa video-video pembelajaran berbasis media sosial dapat menjadi stimulan yang efektif dalam memperkuat proses repetisi dan internalisasi hafalan (Hadi, 2025).

Di sisi lain, media sosial juga membawa tantangan terhadap konsentrasi dan rutinitas belajar Al-Qur'an pada anak. Sejumlah penelitian menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial, terutama untuk konten hiburan, dapat mengurangi minat baca dan kontemplasi Al-Qur'an karena waktu anak lebih banyak teralokasikan pada aktivitas berselancar yang rekreasi (Hakim, 2019). Jika tidak diatur dengan baik, kehadiran media sosial berpotensi mengganggu kekonsistenan waktu menghafal, ruang belajar, serta konteks spiritual yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan tahfidz anak (Ichsan, 2019b).

Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dipandang sebagai "media dakwah" modern yang memungkinkan penyebaran kajian Al-Qur'an secara cepat, luas, dan interaktif. Konten bacaan, kajian tafsir, dan rekaman hafalan

dapat diakses hanya dengan beberapa klik, sehingga memudahkan anak dan keluarga untuk memperoleh input keagamaan yang relevan (Hariyati, 2025). Namun demikian, kualitas konten yang tersebar sangat beragam, sehingga tanpa literasi digital yang memadai, penggunaan media sosial justru dapat mengarahkan anak pada pemahaman yang simplistik atau tidak sesuai konteks yang diharapkan.

Penelitian tentang media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi, seperti Zoom dan WhatsApp video call, mampu mempertahankan motivasi dan keaktifan belajar hafalan pada peserta didik. Studi keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui Zoom menyimpulkan bahwa pembelajaran virtual dapat setara efektivitasnya dengan tatap muka, selama didukung fasilitator yang kompeten dan manajemen waktu yang baik (Syarif & Kholis, 2020). Sementara itu, penelitian lain menemukan bahwa WhatsApp video call memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an siswa MI, dengan tingkat korelasi yang tergolong sangat kuat (Ulfiana, 2022).

Dalam kajian teoretis, media sosial diakui memiliki potensi "double edged sword" terhadap pembelajaran agama: di satu sisi dapat meningkatkan aksesibilitas, motivasi belajar, dan interaksi yang lebih fleksibel, di sisi lain berpotensi mengurangi kedalaman pemahaman dan konsentrasi jika tidak dikelola dengan strategi pendidikan yang jelas dan terukur. Pada anak usia pendidikan dasar, yang masih dalam tahap pembentukan karakter, disiplin, dan konsentrasi, keseimbangan antara manfaat dan risiko media sosial menjadi sangat krusial dipahami dan disadari bersama. Penelitian-penelitian tentang pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran Al-Qur'an dan hadits menekankan perlunya regulasi penggunaan, literasi digital, dan peran orang tua-guru dalam mengarahkan konten yang relevan (Wahyuddin, 2025).

Secara psikopedagogis, usia pendidikan dasar (6-12 tahun) merupakan fase kritis dalam pembentukan hafalan dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih mudah menerima informasi audio-visual dan contoh teladan, sehingga konten media sosial yang menyajikan qira'ah yang baik, penjelasan makna, dan kisah-kisah Qur'ani dapat menjadi "lingkungan belajar" tambahan yang sangat berpengaruh (Purwanti, 2019). Namun, jika konten hiburan, game-based, atau penggunaan media sosial yang tidak terstruktur mendominasi, maka ruang kognitif dan afektif anak untuk menyerap hafalan dan makna Al-Qur'an dapat semakin terbatas.

Berdasarkan keterkaitan antara dinamika media sosial, perubahan pola pembelajaran hafalan, dan karakteristik perkembangan anak usia dasar, penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap hafalan Al-Qur'an pada kelompok usia ini menjadi sangat relevan dan strategis. Penelitian-penelitian sebelumnya baru sebatas menguji pengaruh platform tertentu (misalnya YouTube, WhatsApp, Zoom) terhadap kemampuan hafalan atau keaktifan belajar, namun belum secara komprehensif menggambarkan dimensi holistik (kognitif, afektif, habitus) yang dibentuk media sosial dalam konteks hafalan

Al-Qur'an anak usia pendidikan dasar. Oleh karena itu, perlunya studi empiris yang fokus dan terstruktur untuk memetakan serta menganalisis bagaimana media sosial menjadi faktor penentu atau penghambat dalam proses hafalan Al-Qur'an pada anak usia pendidikan dasar menjadi landasan kuat bagi penyusunan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *library research* (studi kepustakaan), yakni penelitian yang berfokus pada penelusuran, pengkajian, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pengaruh media sosial terhadap hafalan Al Qur'an anak usia pendidikan dasar. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji menuntut pemahaman konseptual dan teoretis secara mendalam dari berbagai literatur ilmiah, bukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Adlini et al., 2022; Suwendra, 2018). Melalui metode ini, hasil penelitian dapat memetakan hubungan antara media sosial, konsentrasi belajar, dan proses hafalan Al Qur'an secara sistematis berdasarkan hasil kajian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik yang membahas media sosial, pendidikan dasar, literasi digital, dan hafalan Al Qur'an anak. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, laporan penelitian, dan referensi teoritis lain yang mendukung penguatan analisis. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas publikasi, dan kebaruan informasi, terutama dari literatur lima hingga sepuluh tahun terakhir agar hasil kajian tetap kontekstual dengan perkembangan media digital saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri literatur menggunakan kata kunci yang sesuai, seperti media sosial, hafalan Al Qur'an, anak usia pendidikan dasar, pendidikan Islam, dan konsentrasi belajar. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian, kualitas akademik sumber, serta keterhubungan langsung dengan variabel atau konsep yang dianalisis. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pembacaan kritis, pencatatan inti gagasan, pengelompokan tema, dan sintesis antar sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap hafalan Al Qur'an pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi dan analisis tematik secara deskriptif-interpretatif. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, klasifikasi temuan, interpretasi makna, hingga penarikan kesimpulan konseptual berdasarkan pola hubungan antarliteratur (Nisa et al., 2025; Rukin, 2019; Sugiyono, 2020). Dengan teknik ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan pandangan para ahli, tetapi juga membangun argumentasi ilmiah mengenai dampak positif dan negatif media sosial terhadap hafalan Al Qur'an anak usia pendidikan dasar. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk

menghasilkan sintesis teoretis yang dapat menjadi dasar pengembangan kajian lanjutan dan rekomendasi untuk lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yang lebih adaptif terhadap era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Media Sosial bagi Manusia**

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern, baik dalam konteks komunikasi, pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Dari sisi akademik, media sosial dipandang sebagai dua sisi mata uang: ia bisa menjadi sarana pemberdayaan yang positif, tetapi juga sumber risiko negatif secara serius jika tidak dikelola secara kritis dan bijak.

#### **1. Dampak Positif Media Sosial bagi Manusia**

Media sosial memiliki dampak positif jika seseorang mampu mengelolanya dengan baik dan bijak. Berikut beberapa dampak positif media sosial bagi seseorang, di antaranya: Pertama, Memperluas jangkauan komunikasi. Artinya, media sosial memungkinkan manusia berinteraksi lintas jarak dan waktu tanpa batas geografis, sehingga memperluas jaringan sosial dan profesional (Fatmawati, 2024). Platform seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, Game, dan sejenisnya menjadi sarana komunikasi yang cepat dan relatif murah, sehingga meningkatkan efisiensi pertukaran informasi yang cukup kuat dan melimpah.

Kedua, Mendukung proses pembelajaran. Artinya, dalam dunia pendidikan, media sosial sering digunakan sebagai sarana berbagi materi, berdiskusi, dan kolaborasi antar siswa maupun antara guru, siswa, dan orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang terstruktur dan terkendali berkorelasi positif dengan prestasi akademik, karena kemudahan akses informasi dan komunikasi yang lebih intensif (Asmal & Taufik, 2023). Ketiga, Mendorong partisipasi sosial dan politik. Artinya, media sosial memfasilitasi penyebaran informasi publik, isu-isu sosial, hingga kampanye politik, sehingga mendorong partisipasi warga dalam kehidupan sosial dan politik (Indriani & Sitorus, 2025). Gerakan sosial, kampanye keadilan, atau aksi solidaritas sering kali mulai dari inisiatif di media sosial, yang kemudian menyebar ke ruang publik nyata.

Keempat, Meningkatkan akses informasi dan literasi digital. Artinya, media sosial menjadikan informasi, berita, dan pengetahuan tersedia secara hampir instan, sehingga memperluas kesempatan belajar mandiri dan literasi digital. Namun, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya keterampilan literasi media untuk membedakan informasi yang valid dan tidak valid (Rensiyana et al., 2025).

#### **2. Dampak Negatif Media Sosial bagi Manusia**

Tidak hanya dampak positif, media sosial juga memiliki banyak dampak negatif bagi manusia, khususnya anak-anak sekolah, di antaranya: Pertama, Menyebarkan informasi cepat, termasuk hoaks. Artinya, dampak

negatif pertama muncul ketika informasi menyebar sangat cepat, tanpa proses verifikasi yang memadai, sehingga memudahkan penyebaran hoaks, disinformasi, dan berita palsu. Fenomena ini berpotensi memicu konflik sosial, perpecahan, dan ketidakpercayaan terhadap lembaga resmi, sehingga menjadi tantangan besar bagi tatanan sosial dan demokrasi (Indriani & Sitorus, 2025). Kedua, Mempengaruhi kesehatan mental. Artinya, penggunaan media sosial yang berlebihan telah dikaitkan dengan peningkatan risiko kecemasan, depresi, gangguan tidur, dan perasaan tidak aman secara psikologis (Ichsan, 2019a; Munawaroh & Ichsan, 2024). Pola perbandingan diri dengan gaya hidup “sempurna” yang ditampilkan di laman maya juga memicu perasaan rendah diri, FOMO (fear of missing out), dan tekanan sosial.

Ketiga, Mengganggu konsentrasi dan produktivitas. Artinya, banyak penelitian terhadap mahasiswa dan remaja menunjukkan bahwa intensitas tinggi penggunaan media sosial tanpa pengelolaan waktu berdampak negatif pada konsentrasi dan prestasi akademik. Notifikasi yang terus-menerus dan kebiasaan scrolling otomatis membuat fokus belajar terganggu, sehingga waktu belajar menurun dan produktivitas menurun (Laksono, 2025). Keempat, Mengurangi interaksi tatap muka. Artinya, berlebihan bergantung pada komunikasi daring menyebabkan penurunan frekuensi interaksi tatap muka, yang berimplikasi pada kemampuan sosial dan empati interpersonal (Afif & Suryanto, 2025). Anak-anak, remaja, dan bahkan dewasa bisa kehilangan keterampilan membaca ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh, yang penting dalam hubungan sosial nyata.

Kelima, Ancaman privasi dan keamanan data. Artinya, orang-orang sering membagikan informasi pribadi secara bebas di media sosial tanpa menyadari risiko pencurian data, pencurian identitas, atau pelanggaran privasi. Jejak digital yang terlalu banyak bisa dimanfaatkan untuk pelacakan, manipulasi opini, hingga kejahatan siber (Putra et al., 2025). Keenam, Munculnya ujaran kebencian dan *cyberbullying*. Artinya, bagaimanapun, media sosial memungkinkan siapa saja menyebarkan ujaran kebencian, spam politik, dan *cyberbullying* dengan relatif kuat, sehingga memperparah konflik sosial dan diskriminasi. Korban *cyberbullying* sering mengalami luka psikologis berat, hingga kecenderungan putus pendidikan, menarik diri sosial, atau bahkan ide-ide bunuh diri (Putri, 2025).

### **Pengaruh Media Sosial terhadap Hafalan Al Qur'an Anak Usia Pendidikan Dasar**

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, khususnya bagi anak-anak sekolah. Di sini, peneliti akan menganalisa secara mendalam bagaimana pengaruh media sosial terhadap hafalan Al Qur'an anak usia pendidikan dasar. Hal ini penting dilakukan karena, menghafal Al Qur'an merupakan landasan sangat krusial dalam dunia pendidikan untuk menuju kepada analisa ayat-ayat Al Qur'an yang lebih luas dan bermakna bagi kehidupan.

1. Pengaruh Positif Media Sosial terhadap Hafalan Al Qur'an Anak

Media sosial memberikan banyak pengaruh positif bagi para penghafal Al Qur'an sejak dini, khususnya sejak usia pendidikan dasar, di antaranya: Pertama, Perubahan pola interaksi belajar Al Qur'an di era digital. Artinya, media sosial telah menggeser pola belajar hafalan Al Qur'an dari lingkungan fisik (sekolah, madrasah, TPQ, masjid, mushala) ke ranah digital, di mana anak bisa mengakses konten hafalan, tilawah, dan kajian via YouTube, Instagram, dan grup WhatsApp. Perubahan ini memungkinkan anak belajar lebih fleksibel, namun juga menimbulkan kekhawatiran tentang kehilangan aspek sosial-emosional, sehingga diperlukan pengawasan langsung dari guru, orangtua, dan masyarakat sekitar (Yanto et al., 2024).

Kedua, Potensi positif media sosial sebagai media pembelajaran. Artinya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti YouTube dalam pembelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama kalangan muda, karena sifatnya yang interaktif, visual, dan mudah diakses (Hadi, 2025; Ulfiana, 2022). Konten audio-visual hafalan Al Qur'an, tayangan tilawah, dan video pembelajaran di YouTube terbukti berpengaruh positif pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, terutama pada anak usia dini dan pendidikan dasar. Ketiga, Pengaruh YouTube terhadap kemampuan hafalan. Artinya, sebuah penelitian kuantitatif di Subang yang menggunakan pendekatan korelasional menemukan hubungan yang sangat kuat antara penggunaan YouTube dengan kemampuan menghafal Al Qur'an pada anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa jika digunakan secara terarah sebagai media pembelajaran, YouTube dapat menjadi sarana efektif untuk mengoptimalkan proses hafalan Al Qur'an anak (Sofi, 2025).

Keempat, Media sosial dan fasilitas distribusi informasi ilmiah Al Qur'an. Artinya, media sosial memungkinkan sekolah, madrasah, TPQ, dan lembaga tahfiz untuk menyebarkan materi hafalan, tafsir, dan kaidah tartil secara cepat dan luas kepada siswa dan orang tua. Melalui platform seperti grup WhatsApp, Instagram, dan Facebook, guru bisa mengirim audio, video, dan tugas hafalan, sehingga proses pembelajaran hafalan tidak hanya berhenti di kelas, tetapi berlanjut di rumah (Farisi, 2019). Kelima, Peran orang tua dan guru sebagai pengawas. Artinya, dalam konteks media sosial, peran orang tua dan guru bukan sekadar penyedia akses, tetapi sebagai pengawas konten dan pembuat batasan waktu. Hasil penelitian memberikan rekomendasi penting agar orang tua memberikan batasan pemakaian gadget, memilihkan konten edukatif, serta mengawasi aktivitas digital anak agar tidak mengganggu proses menghafal Al Qur'an di usia produktif (sekolah dasar) (Asyifa, 2024). Keempat, Media sosial sebagai sarana motivasi dan penguatan hafalan. Artinya, di sisi lain, media sosial dapat menjadi sarana motivasi ketika anak melihat postingan teman atau sesama santri yang berhasil menyelesaikan juz tertentu, sehingga muncul semangat "tak mau kalah" dan kompetisi positif. Konten testimoni hafalan,

video kilasan belajar, dan pameran kemajuan hafalan di grup WhatsApp atau Instagram madrasah dapat memperkuat identitas religius dan komitmen anak untuk tetap istiqamah menghafal (Farisi, 2019).

Kelima, Integrasi media sosial dalam kurikulum hafalan. Artinya, lembaga pendidikan Al Qur'an, baik formal maupun nonformal, perlu mengintegrasikan media sosial secara terstruktur dalam kurikulum hafalan, misalnya dengan membuat grup belajar, channel YouTube khusus, atau akun Instagram edukatif yang mengunggah tip menghafal, audio murattal, dan kuis interaktif. Integrasi semacam ini memungkinkan proses hafalan lebih fleksibel tanpa mengabaikan fungsi kontrol dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua (Syarif & Kholis, 2020). Keenam, Dampak pada gaya belajar dan keterlibatan siswa. Artinya, media sosial mendorong gaya belajar yang lebih aktif dan partisipatif, karena anak bisa mengulang video, mengikuti live kelas, atau bertanya langsung di grup WhatsApp. Pembelajaran hafalan Al Qur'an menggunakan media sosial menunjukkan bahwa pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka dalam hal keaktifan siswa, selama didukung media yang tepat dan interaksi yang baik (Nursyidah & Ridwan, 2025).

## 2. Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Hafalan Al Qur'an Anak

Pertama, Resiko penurunan konsentrasi dan fokus. Artinya, sebaliknya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan daya ingat anak dalam proses hafalan Al-Qur'an. Penelitian pada santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Baitul Abidin Darussalam menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berkorelasi dengan penurunan fokus dan kualitas hafalan, karena waktu belajar terpotong oleh aktivitas daring yang bersifat hiburan (Fadli et al., 2025; Hidayatullah et al., 2024; Kurniawan & Nakhma'ussolikah, 2025). Anak usia pendidikan dasar yang sering mengakses media sosial cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk scroll konten, bermain game, atau menonton video non-edukatif daripada meluangkan waktu untuk menghafal Al Qur'an. Intensitas penggunaan gadget dan media sosial berdampak negatif pada minat belajar mengaji, semangat belajar turun, dan waktu belajar digantikan aktivitas lain.

Kedua, Pengaruh emosi dan kesehatan mental. Artinya, penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol juga berdampak pada perkembangan emosional anak, seperti peningkatan risiko kecemasan, frustrasi, dan mudah terganggu, yang otomatis merambat ke kualitas konsentrasi dan ketenangan saat menghafal. Penelitian tentang penggunaan gadget menunjukkan bahwa gadget secara langsung memengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an ketika tidak diimbangi dengan pengaturan waktu dan pendampingan orang tua (Nurmala, 2025; Rini, 2025).

Ketiga, Ketegangan antara aspek teknologi dan aspek spiritual. Artinya, di satu sisi, media sosial memudahkan teknis belajar hafalan, tetapi di sisi lain, ada risiko anak lebih fokus pada "tampil" di media sosial (misalnya

membagikan status hafal beberapa ayat) daripada memperdalam makna dan kekhusyukan dalam mendalami ayat-ayat Al Qur'an yang ia hafalkan. Maka dari itu, perlunya menyeimbangkan teknologi dengan aspek spiritual, seperti adab, niat, dan penghayatan makna, agar hafalan tidak hanya sebatas kemampuan teknis (Muntazor, 2024).

Berdasarkan berbagai studi, diperlukan kebijakan edukatif yang komprehensif di tingkat sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam untuk membatasi durasi penggunaan media sosial, memfilter konten non-edukatif, serta merancang penggunaan platform digital sebagai sarana pembelajaran hafalan Al Qur'an, bukan hanya sebagai media hiburan semata. Kebijakan tersebut dapat berupa regulasi internal yang mengatur jam penggunaan gadget di lingkungan pesantren dan TPQ, penugasan konten media sosial yang bersifat edukatif (seperti video murattal, kuis hafalan, atau webinar tafsir singkat), serta pelatihan bagi guru dan pengelola lembaga untuk memanfaatkan media sosial secara bijak. Dengan demikian, media sosial tidak menjadi penghambat hafalan, melainkan bagian dari ekosistem pembelajaran yang mendorong anak untuk lebih konsisten, terstruktur, dan bermakna dalam proses menghafal Al Qur'an.

Di tingkat mikro, orang tua dan guru disarankan menyusun "kontrak digital" bersama anak yang mengatur hak dan kewajiban penggunaan gadget dan media sosial, termasuk batas waktu, jenis konten yang boleh diakses, serta kewajiban melaporkan kemajuan hafalan secara rutin. Orang tua dapat mengatur zona waktu tanpa gadget di rumah, misalnya saat waktu tilawah, hafalan, atau ibadah, sehingga anak memiliki ruang tenang untuk mengulang dan memperdalam hafalan. Selain itu, kelompok WhatsApp, grup Telegram, atau kanal media sosial resmi sekolah, madrasah, atau TPQ dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan hafalan, mengadakan lomba online, dan membangun budaya menghafal yang positif melalui apresiasi publik, umpan balik guru, serta dukungan teman sebaya. Dengan kombinasi kontrak digital, pengawasan orang tua, dan fasilitasi media sosial yang terstruktur, anak usia pendidikan dasar dapat memanfaatkan media sosial secara optimal untuk memperkuat kemampuan hafalan Al Qur'an tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual-keagamaan dengan melandaskan moralitas ketimuran demi peningkatan peradaban manusia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh ganda terhadap hafalan Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Dampak positifnya meliputi peningkatan motivasi dan kemudahan akses konten edukatif melalui YouTube serta platform interaktif lainnya. Namun, risiko negatif lebih dominan, seperti penurunan konsentrasi, gangguan fokus akibat notifikasi dan konten hiburan, serta pemborosan waktu yang mengganggu rutinitas tahfidz anak. Temuan ini melengkapi kekurangan literatur sebelumnya yang hanya fokus pada platform tertentu, dengan analisis menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan kebiasaan. Oleh karena itu,

diperlukan regulasi ketat literasi digital, pengawasan dari orang tua dan guru, serta pengintegrasian media sosial yang terstruktur dalam kurikulum pendidikan Islam dasar untuk memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan risiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afif, M. H., & Suryanto. (2025). Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal di Era Digital: Studi Literatur Tentang Pergeseran Interaksi Sosial dalam Masyarakat Kontemporer. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(1). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1511>
- Asmal, M., & Taufik, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS>
- Asyifa, R. H. N. (2024). *Peran Parenting Islam dalam Mengurangi Kebiasaan Bermain Gadget Studi Konseling Keluarga pada Anak Usia Sekolah Dasar*. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Darunnajah. (2024). *Membangun Dasar Hafalan Al-Quran sejak Dini*. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. <https://darunnajah.com/membangun-dasar-hafalan-al-quran-sejak-dini/>
- Fadli, M., Qolbi, L., Mutiasya, K., Hayati, S., Tionita, E., & Azizah, H. (2025). Penggunaan Gadget di Kalangan Anak SD dan Tantangan dalam Lingkungan Sekolah. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5027>
- Farisi, N. (2019). *WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Al Qur'an*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatmawati, N. (2024). *Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat*. Binus University. <https://binus.ac.id/bekasi/2024/11/pengaruh-positif-dan-negatif-media-sosial-terhadap-masyarakat/>
- Firdausya, I. (2021). *Survei: 87% Anak Indonesia Main Medsos sebelum 13 Tahun*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun>
- Hadi, S. (2025). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2513>
- Hakim, L. (2019). *Media Sosial dan Dampaknya terhadap Minat Baca Al Qur'an*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hariyati, J. (2025). Media Sosial Sebagai Media Dakwah: Penyebaran Konten Kajian Al-Qur'an di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.855>

- Hidayatullah, M. I., Wahyudin, D., & Hamdiana, H. (2024). Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/v3mqyx25>
- Ichsan, A. S. (2019a). 'Maniak' Media Sosial dan Game pada Anak Usia Dasar (Studi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta). *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2638>
- Ichsan, A. S. (2019b). *Reaktualisasi Pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam (Sebuah Perspektif Learning Styles dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41782/1/15140076\\_BAB-I\\_BAB-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41782/1/15140076_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Indriani, L., & Sitorus, F. K. (2025). Dampak Positif dan Negatif Media Digital dalam Pendekatan Filsafat. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2495>
- Kurniawan, F. A., & Nakhma'ussolikhah. (2025). Studi Literatur Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimas.v4i1.1753>
- Laksono, M. A. W. D. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Munawaroh, S., & Ichsan, A. S. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian pada Anak Maniak Handphone (Studi Kasus di Bantul Yogyakarta). *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2). <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3488>
- Muntazor, H. G. Al. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Nisa, 'Ainun, Nurfadlilah, F., Fahrezi, F., & Mulyana, A. (2025). Kajian Kualitatif tentang Tantangan Etika Digital dalam Dunia Pendidikan. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12).
- Nurmala. (2025). Pengaruh Gadget terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa SMA IT Miftahul Khoir Dago Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.18120>
- Nursyaidah, S., & Ridwan. (2025). Efektivitas Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Voice Note Whatsapp dan Metode Tatap Muka Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Kelas X di Pesantren Persatuan Islam 19 Bentar Garut. *I'tishomia: Journal Education Islamic Studies*, 1(1). <https://jurnal.iaipigarut.ac.id/ITHEIS/article/view/115>
- Purwanti, S. (2019). *Pengaruh Media Al-Qur'an Digital terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Putra, D. K. S., Purnama, H., Astuti, S. W., & Warasenda, S. A. P. V. Y. (2025).

- Pelatihan Memahami Jejak Digital dan Doxing: Kesadaran dan Strategi Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2601>
- Putri, T. H. (2025). *Buku Monograf Harga Diri Korban Perundung Pada Remaja*. CV Green Publisher Indonesia.
- Rensiyana, J. F., Khairuddin, K., & Agil, I. (2025). Pentingnya Literasi Media Dalam Menghadapi Informasi Hoaks. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5253>
- Rini, S. A. (2025). Strategi Orang Tua dalam Menghafalkan Al-Qur'an pada Anak di Era Digital. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9421>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sofi, N. K. (2025). *Pengaruh Media YouTube Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Subang [Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta]*. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4399>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*. Nila Cakra.
- Syarif, S., & Kholis, N. (2020). Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi pada Siswa Kelas 8 SMP Ar-Rahmah Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7106>
- Ulfiana, F. (2022). *Pengaruh Media Video Call Whatsapp terhadap Kemampuan Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Siswa Kelas V MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal Tahun Ajar 2021 / 2022*. UIN Walisongo Semarang.
- Wahyuddin, I. (2025). Interpretasi Al-Qur'an di Era Informasi: Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Ajaran Islam. *JIE : Journal of Islamic Education*, 7(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jie/article/viewFile/29220/pdf>
- Yanto, M., Naqí'ah, Afia, I. N., & Hasanah, M. (2024). Hafalan Al Qur'an Sebagai Media Pembelajaran dalam Mencetak Anak Didik yang Islami di SDN Dharma Tanjung. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/137>